

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah (Siregar, 2024). Pendekatan pengelolaan sampah yang hanya berfokus pada pembuangan pada tahap akhir sudah tidak relevan lagi dan harus digantikan dengan perspektif baru. Perspektif ini memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya sebagai sumber energi, kompos, pupuk, atau bahan baku industri. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi.

Peningkatan jumlah sampah cenderung terus mengalami kenaikan seiring dengan cepatnya pertambahan jumlah penduduk (Laily Fithri et al., 2024). Apabila sampah tidak dikelola secara baik, hal ini dapat mengganggu berbagai aktivitas manusia. Akibatnya, upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru berbalik menurunkan kualitas hidup itu sendiri karena permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah. Pengelolaan yang buruk terhadap sampah pasti menimbulkan beragam masalah, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang terpadu.

Upaya pemecahan masalah sampah juga dapat dilakukan melalui pendirian unit bank sampah dan pengelolaan sampah residu, yang melibatkan peran serta masyarakat sebagai subjek utama (Posmaningsih et al., 2024). Sebagai lanjutan dari upaya pengelolaan sampah yang dilakukan sejak dari sumbernya, perlu disediakan fasilitas Bank Sampah. Fasilitas ini berfungsi untuk menampung hasil pemilahan sampah anorganik, terutama plastik, yang masih memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah menjalankan aktivitas sehari-harinya dengan membeli sampah yang dihasilkan pada rumah tangga, masyarakat yang menjual sampah akan disebut sebagai nasabah yang memiliki tabungan dengan nominal sesuai sampah yang dijual pada bank sampah (Muhammad Wahyu Oktiawan et al., 2023). Bank sampah akan menimbang sampah yang disetorkan oleh nasabah, lalu mencatat nilainya ke dalam buku tabungan milik nasabah tersebut. Setelah satu bulan melakukan pencatatan, pihak bank sampah akan merekapitulasi data dan menyusun laporan bulanan.

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman pada tahun 2025, jumlah sampah yang dihasilkan oleh seluruh penduduk Kabupaten Sleman mencapai 601,6 ton per hari. Kabupaten Sleman memiliki populasi 1.200.474 jiwa yang tersebar di 17 kecamatan dengan luas wilayah 574,82 km², artinya kepadatan penduduk turut berkontribusi pada volume sampah yang dihasilkan setiap hari.

Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro Kalurahan Margodadi, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman ini berdiri sejak Oktober 2019. Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro hanya menerima sampah anorganik saja, nasabah mengumpulkan sampah di bank sampah dua minggu sekali, yaitu pada hari Minggu. Nasabah dari bank sampah tersebut yaitu masyarakat dusun Kadipiro. Tidaklah mudah bagi pengurus Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro untuk mengubah *mindset* atau pandangan warga setempat terkait dengan sampah dan sekaligus cara membuang sampah dengan dibakar dengan Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro.

Bank Sampah Ngemplak Asri Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman ini berdiri sejak Agustus 2018. Bank Sampah Ngemplak Asri hanya menerima sampah anorganik saja, nasabah mengumpulkan sampah di bank sampah sebulan sekali, yaitu pada hari Minggu.

Peneliti memilih penelitian di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Sleman dikarenakan ingin mengetahui “Bagaimana Pengelolaan Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana Pengelolaan Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengelolaan Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui alur pengelolaan sampah di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui jenis sampah yang ada di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.
- c. Mengetahui jumlah sampah yang ditabung di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.
- d. Mengetahui keaktifan nasabah dalam menabung di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam Kesehatan Lingkungan dalam bidang Pengelolaan Sampah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2026 - Mei 2026.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah.

2. Bagi Pengelola Bank Sampah

Mejadikan informasi dan wawasan serta bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang berkelanjutan dalam upaya pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah, sekaligus menambah wawasan mengenai manfaat bank sampah dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat di bank sampah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putra, dkk. (2021). Peran Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) Sehati dalam Peningkatan Kinerja Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.	Sama-sama berlokasi di Kabupaten Sleman dan membahas peran jejaring/komunitas dalam pengelolaan sampah.	Penelitian terdahulu bersifat makro (luas), berfokus pada kinerja 147 lokasi pengelolaan sampah mandiri di Sleman. Penelitian ini bersifat mikro, membandingkan proses pengolahan dan tantangan spesifik di dua Bank Sampah.
2.	Rini, S. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah dalam Mengubah Perilaku Masyarakat.	Sama-sama mengkaji strategi pengelolaan dan dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi secara umum. Penelitian ini secara spesifik membandingkan dua model pengelolaan di Bank Sampah yang berbeda.
3.	Mulyati, dkk. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Serang.	Sama-sama membahas pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat, yang didorong oleh kegiatan pembinaan/ sosialisasi.	Penelitian terdahulu fokus pada dampak sosialisasi di lokasi yang berbeda. Penelitian ini menganalisis proses pengolahan aktual dari dua Bank Sampah yang sudah beroperasi lama sehingga analisis dapat mencakup keberlanjutan.
4.	Pratama, A. & Wahyudi (2023) Evaluasi Kinerja	Sama-sama meneliti sistem pengelolaan sampah berbasis	Penelitian ini lebih spesifik membandingkan dua

No	Peneliti/, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Pengelolaan Sampah Mandiri di Kabupaten Sleman Pasca Penutupan TPA Piyungan.	masyarakat di wilayah Sleman.	unit bank sampah di satu Kapanewon, bukan evaluasi kinerja kabupaten secara makro.
5.	Dini, Y. dkk. (2024). Analisis Keberlanjutan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.	Sama-sama mengkaji aspek pengelolaan dan keberlanjutan operasional Bank Sampah.	Penelitian terdahulu fokus pada dampak sosialisasi di lokasi yang berbeda. Penelitian ini menganalisis proses pengolahan aktual dari dua Bank Sampah yang sudah beroperasi lama (2017 dan 2019) di satu Kapanewon.